

Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Konvensional di Indonesia

Putri Ayu Nastiti, Hermawan Triono

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian
Nuswantoro

putriayun39@gmail.com, hermawantriono0706@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to evaluate the impact of profit distribution policy, investment allocation decisions, and capital structure composition on firm value in the conventional banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2023 period. The research focuses on the urgency of enhancing firm value as a reflection of investor confidence and as a determinant of sustainable competitiveness in an increasingly dynamic banking environment. A quantitative approach was employed, applying multiple linear regression analysis. The data were obtained from the annual financial reports of 12 listed conventional banks. The research findings indicate that dividend policy (H1) has a positive and significant effect on firm value, meaning that the more optimal the dividend distribution policy implemented, the higher the firm value. Investment decisions (H2) also have a positive and significant effect on firm value, suggesting that the more precise the investment decisions made, the greater their contribution to enhancing firm value. Furthermore, capital structure (H3) has a positive and significant effect on firm value, indicating that proportional management of the capital structure can increase investor confidence and drive firm value growth.

Keywords: Dividend Policy, Investment Decisions, Capital Structure, Firm Value, Conventional Banking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak kebijakan distribusi laba, keputusan alokasi investasi, dan komposisi pendanaan (struktur modal) terhadap nilai perusahaan pada sektor Perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Fokus penelitian ini berangkat dari urgensi peningkatan nilai perusahaan yang dipandang sebagai cerminan kepercayaan investor serta sebagai faktor penentu daya saing berkelanjutan dalam lingkungan Perbankan yang semakin dinamis. Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif dengan penerapan metode regresi linier berganda. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan milik 12 bank konvensional yang terdaftar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen (H1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin optimal kebijakan pembagian dividen yang diterapkan, semakin tinggi nilai perusahaan. Keputusan investasi (H2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin tepat keputusan investasi yang diambil, semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan nilai perusahaan. Sementara itu, struktur modal (H3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal

yang proporsional dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan nilai perusahaan.

Kata kunci: Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal, Nilai Perusahaan, Perbankan Konvensional

PENDAHULUAN

Sektor Perbankan memiliki kontribusi penting dalam mendukung pertumbuhan dan menjaga stabilitas perekonomian Indonesia. Lembaga keuangan di sektor Perbankan berfungsi sebagai perantara strategis yang menjembatani pihak-pihak dengan surplus dana dan pihak-pihak yang membutuhkan modal, dengan menyediakan mekanisme penyaluran dana yang efektif dan terorganisir dalam tatanan sistem ekonomi. Selain itu, bank juga menawarkan berbagai layanan keuangan penting, seperti penyimpanan dana, pengiriman uang, serta fasilitas transaksi pembayaran bagi masyarakat maupun pelaku usaha (Bank Indonesia, 2020). Kondisi ini berkontribusi pada peningkatan efisiensi sistem pembayaran serta memperlancar distribusi dana dalam aktivitas perekonomian.

Industri Perbankan memiliki andil signifikan dalam menopang perekonomian nasional. Pada tahun 2022, sektor ini menyumbangkan sekitar 4,5% terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, yang mengindikasikan adanya kestabilan dalam aktivitas ekonomi negara. Selain aspek ekonomi, sektor Perbankan juga menjadi salah satu lapangan kerja utama, dengan lebih dari 2 juta individu yang bekerja di berbagai institusi Perbankan di seluruh penjuru Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Peran strategis ini menunjukkan bahwa industri Perbankan tidak hanya berkontribusi pada aktivitas perekonomian, tetapi juga memiliki pengaruh sosial yang signifikan dalam masyarakat.

Di sisi lain, pemahaman terhadap nilai perusahaan menjadi hal yang esensial karena mencerminkan perbandingan antara harga pasar perusahaan dengan aset atau ekuitasnya. Di industri Perbankan, tingginya nilai perusahaan mencerminkan keyakinan investor terhadap performa dan potensi pertumbuhan bank di masa depan. Nilai ini turut memperkuat posisi kompetitif jangka panjang, khususnya di tengah dinamika dan intensitas persaingan yang terus berkembang dalam dunia Perbankan. Bank dengan nilai perusahaan yang tinggi cenderung lebih diminati untuk diakuisisi karena dianggap mampu memberikan sinergi serta potensi pertumbuhan yang menjanjikan (Patra et al., 2023).

Ketetapan perusahaan dalam membagikan dividen menjadi magnet tersendiri bagi kalangan investor, karena imbal hasil dividen yang besar seringkali diartikan sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki nilai yang terus berkembang (Ramadhiani & Triono, 2024). Meski demikian, penetapan kebijakan ini kerap menjadi dilema bagi pihak manajemen. Bagi para investor, pembagian dividen menjadi pertimbangan penting dalam menentukan pilihan investasi, karena mencerminkan peluang

keuntungan yang bisa diperoleh di masa mendatang. Sementara itu, perusahaan juga memiliki kepentingan untuk mempertahankan sebagian laba demi mendanai ekspansi bisnis di masa mendatang, yang secara tidak langsung akan meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi kebijakan dividen yang mampu memberikan manfaat optimal bagi investor tanpa membatasi ruang gerak manajemen dalam mengembangkan perusahaan (Prasetya et al., 2022).

Keputusan investasi merupakan langkah perusahaan dalam menilai dan memilih proyek atau aset yang akan didanai guna mendukung pencapaian tujuan jangka panjangnya. Pada sektor Perbankan, bentuk investasi yang umum mencakup pengembangan sistem teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi kerja, pembukaan kantor cabang baru guna memperluas cakupan layanan, serta pengembangan variasi produk keuangan untuk menarik lebih banyak pelanggan. Investasi yang dirancang secara tepat mampu mendorong peningkatan kinerja dan pertumbuhan perusahaan dengan memperbesar kapasitas operasional, memperluas basis nasabah, dan menyediakan layanan baru yang sesuai dengan perubahan kebutuhan pasar. Melalui keputusan investasi yang tepat sasaran, bank memiliki peluang lebih besar untuk memperkuat posisi bersaing dan mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan (Ross et al., 2019).

Komposisi pendanaan perusahaan, yang dikenal sebagai struktur modal, merefleksikan proporsi antara penggunaan sumber dana berbasis pinjaman dan modal sendiri dalam mendukung kegiatan bisnis dan perluasan usaha. Komponen utamanya mencakup liabilitas seperti kredit Perbankan dan surat utang, serta modal pemilik yang meliputi saham biasa, saham preferen, dan akumulasi laba yang belum dibagikan kepada investor. Komposisi struktur modal yang efektif adalah yang mampu menekan biaya permodalan sekaligus mengoptimalkan nilai perusahaan (Setiawanta et al., 2020). Pemilihan struktur modal yang seimbang dapat berdampak pada tingkat risiko dan imbal hasil yang diterima perusahaan, melalui pengelolaan yang tepat antara penggunaan dana pinjaman dan dana sendiri. Utang, meskipun dapat meningkatkan imbal hasil bagi pemegang saham karena adanya efek leverage, juga membawa potensi risiko gagal bayar yang lebih tinggi jika kewajiban bunga dan pokok tidak dapat terpenuhi. Sebaliknya, pendanaan berbasis ekuitas meskipun tidak menambah beban bunga, cenderung lebih mahal karena tuntutan pembayaran dividen, namun memberikan dampak positif dengan menurunkan risiko keuangan perusahaan.

Hubungan antara kebijakan dividen, keputusan dalam pengalokasian investasi, serta susunan struktur permodalan saling memengaruhi secara signifikan dan menciptakan pola yang rumit dalam proses pembentukan nilai suatu perusahaan (Istiqomah et al., 2025). Strategi distribusi keuntungan yang dirancang secara cermat mampu menarik minat investor dan berpotensi meningkatkan nilai saham di pasar. Namun demikian, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara pemberian dividen kepada pemegang saham dan kebutuhan internal untuk mempertahankan

sebagian laba demi mendanai ekspansi serta pengembangan usaha di masa mendatang. Dalam pengambilan keputusan investasi, sumber dana dapat berasal dari laba ditahan maupun dari pembiayaan eksternal seperti penerbitan utang dan ekuitas, yang penggunaannya sangat dipengaruhi oleh kebijakan struktur modal perusahaan. Struktur modal yang dikelola secara optimal mampu mengurangi risiko keuangan dan menekan biaya modal, sehingga memperkuat pelaksanaan strategi investasi dan kebijakan dividen yang efektif (Setiawanta, Ghozali, et al., 2020).

Tabel 1. Harga Saham pada Tahun 2023

No	Emiten	Kode Saham	Harga Terakhir	Perubahan Harga
1.	Bank Negara Indonesia (Persero)	BBNI	5.400	4,35%
2.	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	BBRI	5.350	1,90%
3.	Bank OCBC NISP	NISP	1.145	1,78%
4.	Bank Central Asia	BBCA	9.050	1,40%
5.	Bank Mandiri (Persero)	BMRI	6.075	0,41%
6.	Bank Danamon Indonesia	BDMN	2.840	0,35%
7.	Bank CIMB Niaga	BNGA	1.710	0,59%
8.	Bank Mega	MEGA	5.225	0,00%
9.	Bank Permata	BNLI	925	-0,54%
10.	Bank Maybank Indonesia	BNII	258	-0,77%

Sumber: (Dwi, 2023)

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 24 Mei 2024, mayoritas saham bank-bank besar di Indonesia mengalami kenaikan harga. Dari 10 bank yang tercantum, 8 bank mengalami kenaikan harga, 1 bank stagnan, dan 1 bank mengalami penurunan harga. Kenaikan harga tertinggi terjadi pada Bank Negara Indonesia (BBNI) dengan kenaikan 4,35%, diikuti Bank Rakyat Indonesia (BBRI) dengan kenaikan 1,90%. Bank OCBC NISP (NISP) dan Bank Central Asia (BBCA) juga mengalami kenaikan harga yang signifikan, masing-masing sebesar 1,78% dan 1,40%. Bank Mandiri (BMRI) dan Bank Danamon Indonesia (BDMN) mengalami kenaikan harga yang lebih moderat, yaitu 0,41% dan 0,35%. Bank CIMB Niaga (BNGA) dan Bank Mega (MEGA) mengalami kenaikan harga yang lebih kecil, yaitu 0,59% dan 0,00%. Satu-satunya bank yang mengalami penurunan harga adalah Bank Permata (BNLI) dengan penurunan 0,54%. Bank Maybank Indonesia (BNII) juga mengalami sedikit penurunan harga, yaitu 0,77%.

Pergerakan harga saham di sektor Perbankan Indonesia sepanjang tahun 2020 hingga 2023 memperlihatkan dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai keputusan keuangan, seperti pembagian dividen, penetapan alokasi investasi, dan komposisi struktur modal. Pemberian dividen yang stabil dan bernilai tinggi cenderung menjadi magnet bagi investor, sehingga mendorong peningkatan permintaan saham serta mendorong kenaikan nilai pasar saham tersebut. Keputusan

investasi yang strategis dalam teknologi dan ekspansi layanan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan prospek pertumbuhan, yang juga berdampak positif pada harga saham. Struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas membantu mengelola risiko dan biaya modal, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

Penelitian ini didukung *research gap* yang dilakukan oleh (Prasetya et al., 2022), (Kurnia, 2019), dan (Krisnandar et al., 2021) mengemukakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2023) mengemukakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetya et al., 2022), (Rizkyka, 2024) dan (Krisnandar et al., 2021) mengemukakan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Komala et al., 2023) mengemukakan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Irawan & Kusuma, 2019) dan (Rizkyka, 2024) mengemukakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetya et al., 2022) mengemukakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Studi ini merupakan bentuk pengembangan dari riset sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetya *et al* (2022). Perbedaan utama antara keduanya terletak pada rentang waktu analisis. Jika penelitian oleh Prasetya et al. mencakup periode 2017 hingga 2021, maka riset ini memfokuskan pengamatan pada kurun waktu 2020 hingga 2023. Berdasarkan cakupan tersebut, penelitian ini mengusung judul Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan Konvensional di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Fokus penelitian diarahkan pada perusahaan jasa di sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Data dikumpulkan dengan mengakses informasi resmi melalui situs web BEI di www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini mencakup 43 entitas Perbankan yang terdaftar di BEI, dengan jumlah sampel sebanyak 12 perbankan konvensional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan bergerak di sektor Perbankan dan terdaftar di BEI selama periode 2020–2023.
2. Perusahaan menyajikan laporan keuangan secara lengkap untuk periode 2020–2023.

3. Perusahaan Perbankan yang mengungkapkan pembagian dividen dalam laporan tahunannya selama periode 2020–2023.

Definisi Operasional Variabel

1. Nilai Perusahaan (Y)

Merupakan pandangan investor terhadap kemampuan perusahaan yang terdaftar di BEI dalam memanfaatkan sumber daya mereka (Sari, 2023) diukur dengan :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \dots\dots\dots(1)$$

2. Kebijakan Dividen (X1)

Kebijakan dividen mengacu pada keputusan perusahaan dalam mendistribusikan sebagian keuntungan bersih kepada pemegang sahamnya. Dalam konteks penelitian ini, variabel kebijakan dividen diproksikan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yakni rasio yang menunjukkan seberapa besar proporsi laba bersih perusahaan yang dialokasikan untuk pembayaran dividen kepada para investor pemegang saham (Sari, 2023) diukur dengan:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}} \dots\dots\dots(2)$$

3. Keputusan Investasi

Penentuan arah investasi menjadi komponen strategis yang sangat menentukan tingkat valuasi perusahaan, sebab keputusan tersebut berkaitan erat dengan bagaimana dana yang tersedia dialokasikan untuk menghasilkan pendapatan di masa mendatang. Hal ini menegaskan betapa vitalnya keputusan investasi dalam pencapaian tujuan utama perusahaan secara keseluruhan (Komala et al., 2023) diukur dengan:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham Pasar}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100 \dots\dots\dots(3)$$

4. Struktur Modal

Komposisi permodalan menggambarkan rasio antara pembiayaan jangka panjang melalui pinjaman dan dana internal perusahaan yang dimanfaatkan dalam pembiayaan aset berjangka panjang (Dewi et al., 2024) dan dapat dianalisis melalui pengukuran tertentu:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots \dots \dots (4)$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode analisis yang digunakan:

Analisis statistik deskriptif tujuannya adalah memberikan gambaran umum data. Uji ini dimanfaatkan untuk mengidentifikasi nilai maksimum, minimum, rata-rata, deviasi standar, serta karakteristik setiap variabel yang diteliti. Nilai *mean* merepresentasikan kecenderungan sentral dari sampel, sementara nilai tertinggi, terendah, dan standar deviasi mencerminkan tingkat penyebaran atau variasi data dalam sampel tersebut (Ghozali, 2021).

Pengujian asumsi klasik mencakup beberapa tahapan, salah satunya adalah uji normalitas yang bertujuan untuk menilai apakah distribusi dari variabel bebas maupun variabel terikat mengikuti pola distribusi normal. Syaratnya lolos adalah *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05*. Selanjutnya, uji multikolinearitas untuk menilai apakah antar variabel bebas saling berkorelasi sangat tinggi dan uji ini dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan yang terlalu erat antar variabel independen dalam model regresi. Syarat lolos dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*, *Tolerance > 0.10* dan *VIF < 10*. Heteroskedastisitas untuk menilai apakah varian *error* konstan (homoskedastik) dan menggambarkan situasi di mana terdapat ketidaksamaan varian dari *error* antar pengamatan, sedangkan kondisi homoskedastisitas menunjukkan bahwa varian *error* tersebut bersifat seragam atau konstan. Suatu model regresi dikategorikan baik jika tidak menunjukkan indikasi heteroskedastisitas. Pada uji Glejser nilai *Sig. > 0.05* untuk semua variabel independen dan pada *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu atau acak. Uji autokorelasi untuk memastikan tidak ada korelasi antara residual, diperlukan guna memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara residual dari satu observasi dengan residual observasi lainnya dalam rangka menjaga keabsahan model regresi. Metode umum menggunakan Uji Durbin-Watson, Nilai Durbin-Watson (DW) berada di antara 1.5 – 2.5, DW mendekati 2 = tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2021).

Pengujian hipotesis mencakup analisis menggunakan uji T statistik untuk menilai pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap Y dan mengevaluasi signifikansi dari koefisien regresi. Uji ini membantu mengukur seberapa besar kontribusi suatu variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara individu maupun secara parsial. Syarat lolos sig. <0,05 variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan t hitung > t tabel.

Sementara itu, uji F digunakan untuk menilai apakah semua variabel bebas secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen dan menilai pengaruh semua variabel independen dalam model secara simultan terhadap variabel dependen, guna

mengetahui apakah secara bersama-sama variabel-variabel tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap model yang dibangun. Syarat lolos $sign < 0,05$ model regresi secara keseluruhan signifikan atau f hitung $> f$ tabel. (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	48	.0273	1.7601	.417946	.3105630
PER	48	4.6918	33.7838	12.091360	7.4532205
DER	48	.7743	10.7230	5.736465	1.9771543
PBV	48	10.3433	890.1446	219.989992	228.8969601
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif menunjukkan gambaran umum data penelitian yang meliputi variabel *Dividend Payout Ratio (DPR)* sebagai proksi kebijakan dividen, *Price Earnings Ratio (PER)* sebagai proksi keputusan investasi, *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai proksi struktur modal, serta *Price to Book Value (PBV)* sebagai proksi nilai perusahaan, dengan jumlah observasi sebanyak 48 data dari perusahaan perbankan konvensional di Indonesia.

Variabel DPR memiliki nilai minimum sebesar 0,0273 dan nilai maksimum sebesar 1,7601, dengan rata-rata 0,417946 dan standar deviasi 0,3105630. Nilai ini menunjukkan variasi tingkat pembagian dividen terhadap laba bersih di antara perusahaan sampel yang dianalisis. Variabel PER memiliki nilai minimum 4,6918 dan nilai maksimum 33,7838, dengan rata-rata 12,091360 serta standar deviasi 7,4532205. Hal ini memperlihatkan adanya rentang yang cukup lebar pada tingkat penilaian pasar terhadap laba per saham perusahaan perbankan yang menjadi sampel.

Variabel DER menunjukkan nilai minimum sebesar 0,7743 dan nilai maksimum sebesar 10,7230, dengan nilai rata-rata 5,736465 serta standar deviasi 1,9771543. Data ini mengindikasikan adanya perbedaan tingkat *leverage* atau proporsi utang terhadap ekuitas yang digunakan oleh perusahaan perbankan konvensional. Variabel PBV memiliki nilai minimum sebesar 10,3433 dan nilai maksimum sebesar 890,1446, dengan rata-rata 219,989992 serta standar deviasi 228,8969601. Nilai ini mencerminkan variasi tingkat penilaian pasar terhadap nilai buku perusahaan perbankan pada periode penelitian.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.04866276
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.076
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Diolah (2025)

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pengujian menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S Test)* terhadap nilai residual tak terstandarisasi setelah dilakukan transformasi logaritma natural pada variabel dependen *Price to Book Value (PBV)* menjadi LN_PBV.

Berdasarkan *output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas - VIF Dan Tolerance

		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	Tolerance	VIF
Model		B	Error	Beta		
1	(Constant)	3.015	.608			
	DPR	1.185	.582	.303	.764	1.309
	PER	.004	.024	.025	.750	1.334
	DER	.216	.086	.351	.872	1.147

a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4, seluruh variabel independen yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price Earnings Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai *tolerance* di atas $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah < 10 . Pada hasil *tolerance* nilai terkecil yaitu 0,750 yang masih di atas $> 0,10$, dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) terbesar yaitu 1,334 yang masih di bawah < 10 . Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara variabel-variabel tersebut, sehingga masing-masing variabel dapat digunakan secara bersamaan dalam model regresi.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas – Uji White (U2i)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
Model		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	1.547	.293		5.285	.000
	DPR	-.546	.280	-.301	-1.947	.058
	PER	.001	.012	.016	.102	.919
	DER	-.080	.041	-.280	-1.935	.059

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *White (U²ⁱ)* pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam model memiliki nilai signifikansi di atas $> 0,05$. Pada variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR), nilai signifikansi sebesar 0,058, variabel *Price Earnings Ratio* (PER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,919. Serta variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,059, yang juga berada di atas batas $> 0,05$. Hal ini mengindikasikan tidak adanya gejala masalah heteroskedastisitas, sehingga varian residual pada model regresi dapat dianggap homogen atau konstan.

Tabel 6. Uji Durbin Watson Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.505 ^a	.255	.204	1.08382	1.637

a. Predictors: (Constant), DER, DPR, PER
b. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis regresi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,637. Sedangkan dikatakan tidak terjadi autokorelasi adalah $-2 < DW < 2$. Dengan demikian diperoleh nilai DW = 1,367 lebih besar dari pada -2 dan lebih kecil

dari 2 dan perhitungan akhir $-2 < 1,637 < 2$. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah bebas autokorelasi.

Tabel 7. Uji R Square Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.505 ^a	.255	.204	1.08382	1.637

a. Predictors: (Constant), DER, DPR, PER

b. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R Square* sebesar 0,255 (25,5 persen) yang menunjukkan bahwa 0,255 variabel *Price to Book Value* (PBV) Pajak dapat dijelaskan oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price Earnings Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan sisanya sebesar 74,5 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti kondisi ekonomi, kebijakan manajemen, atau tren industri.

Tabel 8. Uji F - Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.649	3	5.883	5.008	.004 ^b
	Residual	51.686	44	1.175		
	Total	69.335	47			

a. Dependent Variable: LN_PBV

b. Predictors: (Constant), DER, DPR, PER

Sumber: Data Diolah (2025)

Dari tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa dengan angka signifikansinya 0,004. Maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikan sebesar 0,004 yang lebih kecil dari tingkat signifikan α sebesar $< 0,05$. Maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan ***H_a* diterima**. Artinya bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price Earnings Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Hasil ini juga mengonfirmasi bahwa model yang digunakan layak untuk analisis lebih lanjut pada pengujian parsial (uji t), karena terbukti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat ketika diuji bersama-sama.

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda Dan Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.015	.608		4.960	.000
	DPR	1.185	.582	.303	2.034	.048
	PER	.004	.024	.025	.168	.867
	DER	.216	.086	.351	2.521	.015

a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Data Diolah (2025)

Model persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$PVB = 3.015 + 1.185 (DPR) + 0.004 (PER) + 0.216 (DER)$$

Nilai konstanta sebesar 3,015 menunjukkan bahwa apabila variabel DPR, PER, dan DER bernilai nol, maka nilai PBV diprediksi sebesar 3,015 satuan. Nilai ini menggambarkan besar dari nilai perusahaan ketika ketiga variabel independen tidak memberikan pengaruh.

Koefisien regresi untuk DPR sebesar 1,185 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,048 lebih kecil dari <0,05, yang berarti secara statistik DPR berpengaruh signifikan terhadap PBV. Koefisien positif mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan DPR akan meningkatkan nilai PBV sebesar 1,185 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien regresi untuk PER sebesar 0,004 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,867 yang jauh lebih besar dari <0,05 yang berarti secara statistik PER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Koefisien yang sangat kecil menunjukkan bahwa perubahan PER hampir tidak memengaruhi nilai PBV.

Koefisien regresi DER sebesar 0,216 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,015 yang lebih kecil dari <0,05 yang berarti secara statistik DER memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV. Koefisien positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan DER akan meningkatkan nilai PBV sebesar 0,216 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (H1)

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio (DPR)* memiliki koefisien regresi sebesar 1,185 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin besar proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Temuan ini konsisten dengan *signaling theory*, di mana pembagian dividen dianggap sebagai sinyal positif dari manajemen kepada investor mengenai prospek keuntungan di masa depan. Investor cenderung merespons positif perusahaan yang membagikan dividen secara konsisten, sehingga harga saham meningkat dan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (H2)

Variabel *Price Earnings Ratio (PER)* digunakan sebagai proksi keputusan investasi. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,004 dengan nilai signifikansi 0,867, yang jauh lebih besar dari $> 0,05$. Hal ini berarti keputusan investasi yang tercermin melalui PER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun koefisiennya positif, besarnya sangat kecil sehingga perubahan PER hampir tidak memberikan dampak berarti terhadap PBV. Kondisi ini dapat disebabkan oleh karakteristik industri perbankan, di mana nilai PER tidak selalu mencerminkan kinerja atau prospek perusahaan secara langsung, karena sektor perbankan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan suku bunga, regulasi perbankan, dan kondisi makroekonomi. Dengan demikian, keputusan investasi yang tercermin dari PER dalam penelitian ini tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (H3)

Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki koefisien regresi sebesar 0,216 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015, yang lebih kecil dari $< 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan. Koefisien positif mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi utang terhadap ekuitas dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori *trade-off*, di mana penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan karena adanya manfaat pajak dari beban bunga (*tax shield*). Pada industri perbankan, *leverage* yang tinggi juga sering dipandang sebagai bentuk kepercayaan diri perusahaan dalam mengelola risiko dan mengoptimalkan penggunaan modal untuk ekspansi usaha. Namun, perlu dicatat bahwa penggunaan utang yang berlebihan tetap memiliki risiko, sehingga manajemen perlu mempertahankan keseimbangan struktur modal agar tetap dalam batas optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Disimpulkan bahwa kebijakan dividen terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa pembagian dividen yang optimal mampu meningkatkan kepercayaan investor serta mendorong apresiasi harga saham. Keputusan investasi juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa penempatan dana pada proyek-proyek yang

produktif dan menguntungkan dapat meningkatkan kinerja dan prospek perusahaan di mata pasar. Sementara itu, struktur modal menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap nilai perusahaan, di mana komposisi penggunaan utang dan ekuitas yang tepat mampu memaksimalkan nilai perusahaan dengan tetap menjaga risiko keuangan pada tingkat yang terkelola. Temuan ini menguatkan hipotesis bahwa ketiga variabel tersebut memiliki peranan strategis dalam mempengaruhi nilai perusahaan perbankan di Indonesia.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar manajemen perusahaan perbankan lebih cermat dalam merumuskan kebijakan dividen yang konsisten dan menarik bagi investor tanpa mengorbankan kebutuhan modal kerja. Selain itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi yang matang terhadap setiap keputusan investasi dengan mempertimbangkan tingkat pengembalian dan risiko yang ada, sehingga dana yang dialokasikan dapat memberikan kontribusi optimal bagi pertumbuhan nilai perusahaan. Pengelolaan struktur modal juga perlu dioptimalkan dengan menyeimbangkan proporsi utang dan ekuitas untuk meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kondisi makroekonomi agar analisis dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, G., Hasnawati, S., & Huzaimah, R. A. F. (2021). The Effect of Investment Decision, Financing Decision, Dividend Policy on Firm Value. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1–12. <https://doi.org/10.23960/jbm.v17i1.189>
- Bank Indonesia. (2020). *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/seki/Default.aspx>
- Buntoro, V. N. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya*.
- Dewi, N. L. R., Novitasari, N. L. G., & Saitri, P. W. (2024). Pengaruh Intangible Asset , Invesment Opportunity Set , Struktur Modal ,Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022. *Jurnal Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(1), 112–128.
- Dwi, C. (2023). *Saham Perbankan Ngacir, BBNi Terdepan! Uдах Naik 4,35%*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20231012104416-17-479938/saham-perbankan-ngacir-bbni-terdepan-udah-naik-435>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10 ed.).

Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hutama, J. F. D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Indeks LQ45 (2015-2019). *Parsimonia - Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.33479/parsimonia.2021.8.1.1-11>
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). *Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Aktual STIE Trisna Negara Volume 17 (1) Juni 2019, Hal. 66-81 ISSN :1693-1688*. 17(1), 66–81.
- Istiqomah, M. R., Triono, H., & Purwantoro, P. (2025). Determinan Praktik Transfer Pricing Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, 9(1).
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayat, N. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1871–1880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16445>
- Krisnandar, H., Anggraeni, L., & Sasongko, H. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 15(1), 33–39. <https://doi.org/10.33373/mja.v15i1.3331>
- Kurnia, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Provinsi Banten yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2016. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(2), 178. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i2.1433>
- Martha, L., & Afdella, F. N. (2022). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 6(2), 42–53. <https://doi.org/10.36057/jips.v6i2.540>
- Moridu, I., Fadlilah, A. H., Ernayani, R., Nurlia, N., & Mere, K. (2022). Dampak Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Literature Review. *Jurnal Darma Agung*, 30(3), 931. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i3.2165>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Indonesia Banking Statistic*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/en/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Default.aspx>
- Patra, B., Padhan, P. C., & Padhi, P. (2023). Efficiency of Indian Banks–private versus public sector banks: A two-stage analysis. *Cogent Economics and Finance*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2163081>

- Prasetya, A. H., Ilat, V., & Gamaliel, H. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL,"* 3(2), 164–178.
- Ramadhiani, A., & Triono, H. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Industri Processed Foods. *J-Aksi*.
- Rizkyka, T. N. (2024). Pengaruh Profitabilitas , Struktur Modal , Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13(1).
- Ross, S. ., Westerfield, R. ., & Jaffe, J. (2019). *Corporate Finance*. McGraw-Hill Education.
- Sari, D. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 779–788. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.3067>
- Setiawanta, Y., Ghozali, I., Rohman, A., & Purwanto, A. (2020). Are Financial Statements (Less) Fundamental To Investor's Decisions?: Study Of Indonesian Stock Exchange. *Scientific Papers of The University of Pardubice*, 28(1).
- Setiawanta, Y., Utomo, D., Ghozali, I., & Jumanto, J. (2020). Financial Performance, Exchange Rate, and Firm Value: The Indonesian Public Companies Case. *Organizations and Markets in Emerging Economies*, 11(2).
- Simanjuntak, K. Y., & Hasibuan, H. T. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Indeks Lq45 Tahun 2019-2021. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 1705. <https://doi.org/10.24843/EEB.2023.v12.i09.p03>